

**PERSEPSI GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM  
MERDEKA BELAJAR DI SMK NEGERI 1 SOLOK**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Menyelesaikan  
Pendidikan Sarjana Strata Satu (S1)*



**Disusun Oleh :**

**MIFTAHUL RAHMI  
NPM.191000487203002**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN  
SOLOK  
2023**

## ABSTRACT

**Miftahul Rahmi, 2023. Teacher Perceptions In The Implementation Of The Independent Learning Curriculum At Vocational High School 1 Solok. Thesis. Economic Education Study Program. Social Science Major. Faculty Of Teacher Training And Education. Mahaputra Muhammad Yamin University. Solok.**

This study aims to obtain information about teacher perceptions in the implementation of the Independent Learning Curriculum at SMK Negeri 1 Solok. This research was conducted at SMK Negeri 1 Solok from February to April 2023.

This research is a quantitative research using a descriptive approach. The population in this study were teachers who teach in class X SMK Negeri 1 Solok with a sampling technique that is a saturated sample, which means that all members of the population are used as a sample of 60 teachers.

The instrument in this study was a questionnaire sheet that had been tested. The results of the data analysis show that the teacher's perception of the implementation of the Free Learning Curriculum is in good criteria with a percentage of 79.22%, this means that the implementation of the independent learning curriculum at SMK Negeri 1 Solok according to all teachers teaching in class X that the implementation of the independent learning curriculum has been implemented well.

***Keyword : Teacher Perception, Implementation, Independent Curriculum***

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan maka dapat menyongsong kehidupan yang cerah baik bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat serta bangsa. Jika manusia tidak memiliki pendidikan maka dapat berdampak rendah pada kualitas hidupnya. Rendahnya kualitas hidup akan berdampak pula pada kualitas berbangsa dan bernegara.

Pernyataan diatas di dukung oleh Undang–undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, serta bangsa dan Negara.”

Lebih lanjut dalam Undang–undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yaitu “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Tujuan dari pendidikan nasional dapat terwujud dengan adanya dukungan dari berbagai kalangan, baik pemerintah maupun masyarakat. Telah banyak yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kebijakan–kebijakan baru sering pemerintah luncurkan demi terwujudnya kualitas pendidikan yang lebih maju. Salah satunya mengenai kurikulum pendidikan, karena kurikulum pendidikan merupakan perangkat penting yang digunakan sebagai pedoman kegiatan pembelajaran di sekolah.

Kurikulum merupakan sebuah wadah yang akan menentukan arah pendidikan. Berhasil atau tidaknya sebuah pendidikan sangat bergantung dengan kurikulum yang digunakan. Sejak zaman Indonesia merdeka, kurikulum sudah mengalami beberapa kali perubahan. Pada tahun pelajaran 2022/2023, Kemendikbud membuat kebijakan baru untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dengan mengembangkan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka belajar.

Hal-hal yang perlu dilakukan dalam perubahan kurikulum seperti evaluasi terhadap kurikulum yang lama, kebutuhan terhadap perkembangan zaman, serta penyusunan perangkat ajar. Menurut Imas (2022:7) kurikulum merdeka belajar lahir untuk memerdekakan anak atau pendidikan yang berpusat pada siswa. Tetapi bukan semata-mata memberikan kebebasan kepada siswa, melainkan pembelajaran berorientasi pada pengembangan kompetensi yakni:

1. Pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dimana siswa memiliki kemampuan untuk menjadi agen dalam

- pembelajarannya sehingga anak berkesempatan untuk belajar mengatur dirinya dalam proses belajar
2. Pembelajaran yang relevan dan kontekstual
  3. Kurikulum yang fleksibel dengan muatan yang tidak padat. Dengan kata lain, pembelajaran yang merdeka, sesuai kodrat anak, dan sesuai kodrat zaman.

Namun hal tersebut tidak sesuai dengan fakta di lapangan. Dimana berdasarkan observasi yang peneliti lakukan selama PLK di SMK Negeri 1 Solok, terlihat bahwa masih banyak kendala yang dialami oleh guru dalam implementasi kurikulum merdeka belajar. Kendala-kendala yang dialami guru yang pertama yaitu dalam perencanaan pembelajaran, guru kesulitan dalam penyusunan materi pembelajaran di modul ajar karena buku-buku referensi yang disediakan sangat terbatas. Selanjutnya, dalam proses pembelajaran masih ada guru yang belum memahami konsep kurikulum merdeka belajar sehingga proses pembelajaran masih berpusat kepada guru.

Tidak hanya itu, dalam evaluasi pun masih ada siswa yang menganggap remeh evaluasi karena siswa tersebut beranggapan bahwa mereka akan tetap naik kelas. Kurikulum merdeka baru dilakukan pada tahun pelajaran 2022/2023, sehingga untuk sumber belajar bagi siswa berupa buku paket masih terbatas disediakan oleh sekolah. Dalam kurikulum merdeka belajar ini sudah tidak lagi menggunakan yang namanya KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), melainkan menggunakan istilah KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran).

Kurikulum merdeka belajar ini mengembangkan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Profil pelajar pancasila itu sendiri dirancang

untuk menghasilkan siswa yang memiliki kompetensi sesuai dengan keinginan sistem pendidikan Indonesia. Panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila (2022:1) menyatakan bahwa dalam konteks tersebut, profil pelajar pancasila memiliki rumusan kompetensi yang melengkapi *focus* di dalam pencapaian Standar Kompetensi Lulusan di setiap jenjang satuan pendidikan dalam hal penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Kompetensi profil pelajar pancasila memperhatikan faktor internal berkaitan dengan jati diri, ideologi dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di Abad-21 yang sedang menghadapi masa revolusi *industry* 4.0.

Pada proyek penguatan profil pelajar pancasila, guru memiliki beberapa peran yang pertama guru sebagai perencana proyek dimana guru melakukan perencanaan akan proyek yang akan dikerjakan, menentukan alur kegiatan, strategi pelaksanaan dan penilaian proyek. Kedua, guru sebagai fasilitator, dalam hal ini guru berperan memfasilitasi siswa dalam menjalankan proyek. Ketiga, guru sebagai pendamping yaitu guru membimbing dan mengarahkan siswa dalam menjalankan proyek.

Oleh karena itu, peneliti memilih SMK Negeri 1 Solok sebagai lokasi penelitian karena SMK Negeri 1 Solok merupakan salah satu SMK di Kota Solok yang menerapkan kurikulum merdeka belajar. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti perlu menindak lanjuti paparan studi

pendahuluan tersebut dengan mengkaji lebih dalam tentang “Persepsi Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMK Negeri 1 Solok”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah:

1. Guru mengalami kesulitan dalam membuat modul ajar karena buku referensi yang masih terbatas.
2. Kurangnya pemahaman guru mengenai kurikulum merdeka belajar.
3. Pembelajaran masih berpusat pada guru.
4. Sumber belajar bagi siswa berupa buku paket masih terbatas disediakan oleh sekolah.
5. Evaluasi yang dilakukan belum maksimal.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan, agar penelitian ini lebih terfokus dan terarah maka batasan masalah penelitian ini dibatasi mengenai “Persepsi Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMK Negeri 1 Solok”.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana persepsi guru dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di SMK Negeri 1 Solok ?”

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini sesuai dengan perumusan masalah yang telah ditentukan, yaitu untuk mengetahui persepsi guru dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di SMK Negeri 1 Solok.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang persepsi guru dalam implementasi kurikulum merdeka belajar.

### 2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti, untuk menambah pengetahuan sebagai calon guru terkait kurikulum merdeka belajar.

b. Bagi Dinas Pendidikan, untuk memberikan informasi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran dan informasi tersebut diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menentukan dan menetapkan kebijakan yang sesuai dengan kondisi daerah setempat.

c. Bagi Sekolah :

1) Sebagai bahan penunjang bagi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah.

2) Sebagai bahan masukan bagi guru mengenai bagaimana jalannya kurikulum merdeka belajar yang diterapkan di SMK.

- 3) Sebagai bahan untuk meningkatkan mutu dan kualitas siswa sesuai dengan tuntutan zaman.
- d. Bagi Peneliti lain, untuk dapat dijadikan sebuah tambahan referensi yang bermanfaat.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

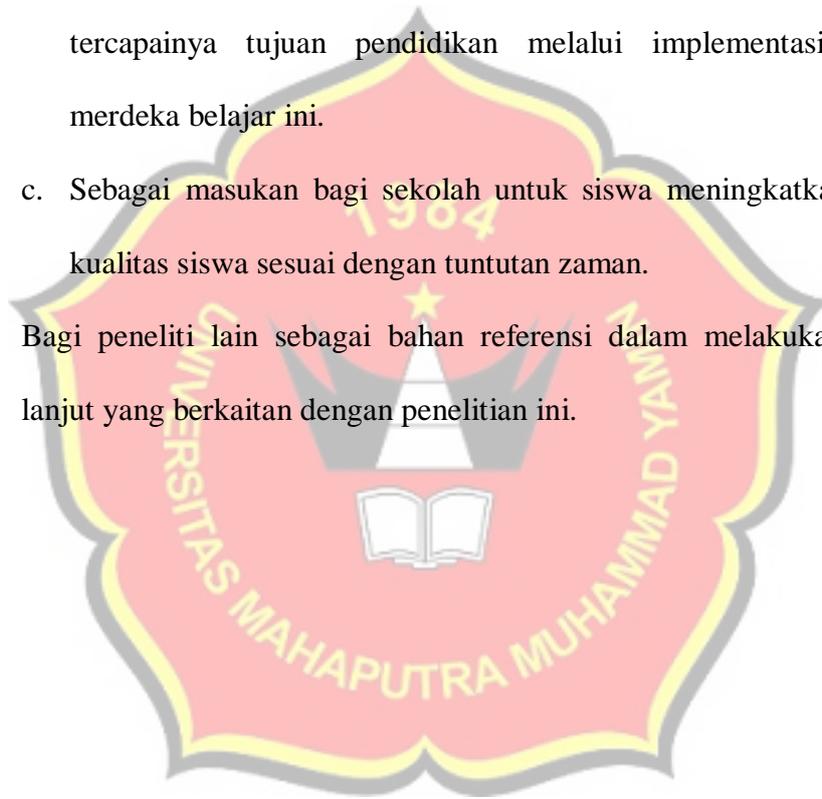
Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai persepsi guru dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di SMK Negeri 1 Solok maka dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar di SMK Negeri 1 Solok menurut seluruh guru yang mengajar di kelas X bahwa kurikulum merdeka belajar sudah diimplementasikan dengan baik yaitu dengan rata-rata persentase sebesar 79,22%.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu:

1. Bagi peneliti, sebagai pengetahuan dan menambah wawasan dalam implementasi kurikulum merdeka belajar.
2. Bagi Dinas Pendidikan, melalui penelitian ini diharapkan Dinas Pendidikan dapat memberikan informasi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran dengan mengadakan webinar-webinar untuk pihak sekolah.
3. Bagi sekolah :
  - a. Sebagai bahan masukan kepada kepala sekolah dalam rangka peningkatan mutu sekolah.

- b. Melalui penelitian ini diharapkan guru dapat mengevaluasi implementasi kurikulum merdeka belajar terhadap sekolah dan terhadap dirinya sendiri. Dengan adanya penelitian ini, guru diharapkan mau membuka diri terhadap kekurangan yang dihadapi dalam implementasi kurikulum merdeka belajar, agar guru dapat memperbaiki diri untuk melakukan perubahan yang lebih baik guna tercapainya tujuan pendidikan melalui implementasi kurikulum merdeka belajar ini.
- c. Sebagai masukan bagi sekolah untuk siswa meningkatkan mutu dan kualitas siswa sesuai dengan tuntutan zaman.
4. Bagi peneliti lain sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian lanjut yang berkaitan dengan penelitian ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Salim. (2020). Efektivitas dalam Implementasi Kurikulum Sekolah . *Journal of Science and Research*. Vol. 1.
- Amruddin, dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Sukoharjo: Pradina Pustaka.
- Anggianita. (2020). Persepsi Guru terhadap Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Negeri 013 Kumantan. *Journal of Education Research*.
- Anggun. (2014). Studi Deskriptif Mengenai Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Serta Penilaian Hasil Belajar Siswa Pada Implementasi Kurikulum 2013 di Jurusan Teknik Audio Vide SMK N 2 Depok Sleman. *Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Anindito, Aditomo. (2022). In *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Kemendikbudristek.
- Bayumie, Syukri. (2020). *Menakar Konsep Merdeka Belajar*. Intens. <https://intens.news/menakar-konsep-merdeka-belajar/>. Diakses pada tanggal 3 November 2022.
- Bimo, Walgito. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Candra, Wijaya. (2017). *Perilaku Organisasi*. Medan: LPPPI.
- Chahyanti. (2021). *Pembelajaran di Era Merdeka Belajar*. Times Indonesia. <https://www.timesindonesia.co.id/read/news/341708/Pembelajaran-Di-Era-Merdeka-Belajar/>. Diakses tanggal 3 November 2022.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Dhiya. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan RPP Merdeka Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik Kelas VIII di SMP Moch. Sroedji Jember. Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq. *Thesis*.
- Halida, Bunga. (2019). *Merdeka Belajar adalah Kemerdekaan Berpikir*. Tempo. <https://nasional.tempo.com/read/1283493/nadiem-makarim-merdeka-belajar-adalah-kemerdekaan-berpikir/>. Diakses tanggal 3 November 2020.
- Helmi, Supriyatno. (2020). *Belajar Merdeka dan Merdeka Belajar di Tengah Corona*. Harian. <https://www/harianbhirawa.co.id/belajar-merdeka-dan-merdeka-belajar-di-tengah-corona/>. Diakses tanggal 1 November 2022.

- Imas, Kurniasih. (2022). In *A-Z Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka*. Kata Pena.
- Isthofiyani, dkk. (2014). Persepsi Guru Biologi Sekolah Menengah Atas (SMA) Terhadap Kurikulum 2013. *Unnes Journal of Biology Education*. Vol. 3.
- Najeela, Shihab. (2020). *Merdeka Belajar di Ruang Kelas*. Tangerang Selatan: Literati.
- Prayogo. (2020). *Peluang Reformasi Pendidikan di Tengah Pandemi Covid-19*. Kaldera. <https://www.y.prayogo.kalderanews.com/2020/5/peluang-reformasi-pendidikan-di-tengah-pandemi-covid-19/>. Diakses tanggal 1 November 2022.
- Rifqi, Nur. (2021). *Praktik Baik Program Guru Belajar Seri Guru Merdeka Belajar Sebagai Pemantapan Penerapan Merdeka Belajar di Sekolah*. Indonesiana. <https://www.indonesiana.id/read/praktik-baik-program-guru-seri-merdeka-belajar-sebagai-pemantapan-penerapan-merdeka-belajar-di-sekolah>. Diakses tanggal 3 November 2022.
- Shinta, Maidieta. (2022). *Kendala Belajar dengan Kurikulum Merdeka Belajar*. Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/kendala-belajar-dengan-kurikulum-merdeka-belajar>. Diakses tanggal 3 November 2022.
- Siregar, S. (2020). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudaryono. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali pers.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyatmini. (2017). Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pelaksanaan Pembelajaran Akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. Vol. 27.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
- Wingsi, Anggila. (2022). Persepsi Guru Bidang Studi IPS Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri Sekecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur. Bengkulu : Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno. *Thesis*.
- Yogi, dkk. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Kemdikbudristek.